

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA MALAYSIA  
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NUR AMALIA  
NIM. 150901065**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1441 H / 2020 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA MAHASISWA MALAYSIA DI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh**

**Nur Amalia  
NIM.150901065**

**Disetujui Oleh:**

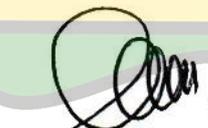
**جامعة الرانيري**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**

**Pembimbing II**

  
**Barmawi, S.Ag., M.Si  
NIP. 197002032014111002**

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA MAHASISWA MALAYSIA DI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:**

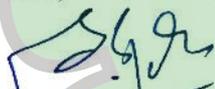
**NUR AMALIA  
NIM. 150901065**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 2 September 2020 M  
14 Muharram 1442 H**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**

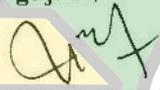
**Sekretaris,**

  
**Barmawi, S.Ag., M.Si  
NIP. 197002032014111002**

**Penguji I,**

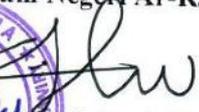
  
**Julianto, S.Ag., M.Si  
NIP. 197209021997031002**

**Penguji II,**

  
**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc  
NIDN. 2025058801**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



  
**Dr. Salami, MA  
NIP. 196512051992032003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Amalia

NIM : 150901065

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Nur Amalia

NIM. 150901065

## KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur senantiasa peneliti serahkan kehadirat Allah SWT. karena atas berkat dan limpahan rahmat yang tiada terkira besarnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Selawat dan salam peneliti curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memperkenalkan alam yang penuh ilmupenegtahuan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara moril, spiritual, bimbingan, maupun pelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Kedua orang tua, ayah yang bernama M. Yunus dan ibu yang bernama Maryani yang selalu mendukung dan mendo'akan dengan segenap cinta dan kasih sayang, terima kasih pula kepada saudra peneliti, abang Safrizal dan kakak Yuliana yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan salah satu persembahan peneliti kepada keluarga terutama ayah dan ibu yang telah bersusah payah mencari rezeki untuk kesuksesan anak-anaknya. Selain itu terima kasih pula kepada:

1. Ibu Dr. Salami, MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan nasehat, dukungan dan motivasi kepada mahasiswanya.
2. Bapak Dr. Safrilsyah. S.Ag., M.Si, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam membimbing dan mengarahkan

peneliti dalam penyusunan skripsi ini, serta selalu setia menanyakan hambatan dalam proses penulisan.

3. Bapak Barmawi, M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengerahkan segala tenaga dan fikiran demi membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini, serta memberikan ide-ide dan motivasi dengan tulus dan ikhlas pada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Jasmasdi, S.Psi, MA, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu memenuhi target SKS (Sistem Kredit Semester), serta membimbing dalam proses penulisan proposal agar dapat melewati seminar proposal.
5. Ibu/Bapak Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti, serta karyawan/karyawati Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
6. Segenap mahasiswa Internasional di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah menerima dengan positif kehadiran peneliti dan siap memberikan informasi, serta sangat membantu dalam proses penelitian.
7. Sahabat-sahabat yang telah memberi dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, Qorry Aina Amin, Evia Safrina, Fathia Naputri, Khairani, Fefi Mulyawati dan Zaharul Husna
8. Seluruh mahasiswa/mahasiswi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terutama teman-teman angkatan 2015 yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.

9. Semua pihak yang telah membantu berjalannya penelitian ini, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Meskipun peneliti berharap isi dari skripsi ini bebas dari kekurangan dan kesalahan. Namun, pada hakikatnya manusia tidak pernah luput dari kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat mencapai kesempurnaan dikemudian hari. Akhir kata peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

Banda Aceh, November 2019  
Peneliti,

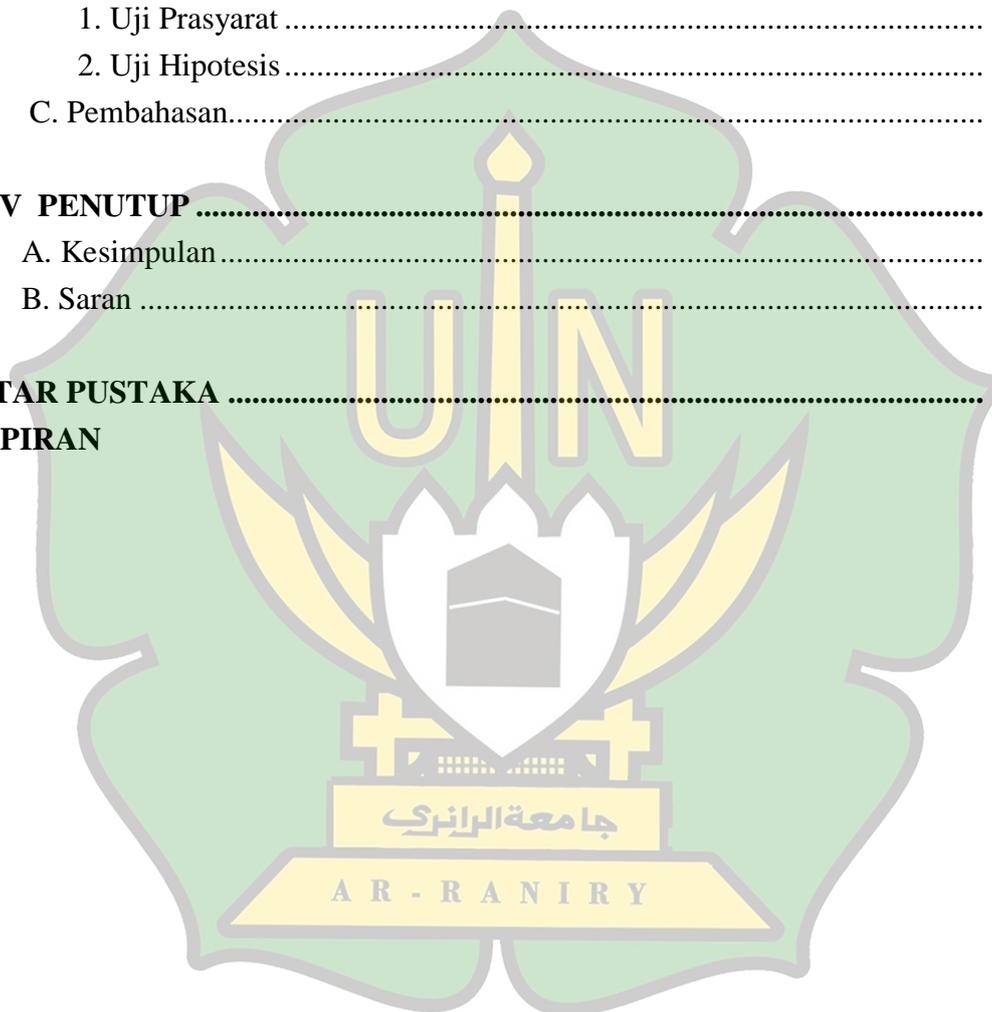
Nur Amalia  
NIM. 150901065



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Kemandirian.....	14
1. Pengertian Kemandirian.....	14
2. Aspek-Aspek Kemandirian.....	15
3. Faktor yang Yang Mempengaruhi Kemandirian.....	16
B. Penyesuaian Diri.....	18
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	18
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	22
C. Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri.....	25
D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	45

1. Teknik Pengolahan Data .....	45
2. Teknik Analisa Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	49
1. Demografi Sampel Penelitian.....	49
2. Analisa Deskriptif.....	50
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Uji Prasyarat .....	56
2. Uji Hipotesis.....	56
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Mahasiswa Malaysia .....	2
Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Kemandirian.....	33
Tabel 3.2	Skor Skala <i>Favorable</i> Dan Skala <i>Unfavorable</i> .....	34
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri .....	36
Tabel 3.4	Skor Skala <i>Favorable</i> Dan Skala <i>Unfavorable</i> .....	37
Tabel 3.5	Koefisien <i>CVR</i> Skala Kemandirian .....	39
Tabel 3.6	Koefisien <i>CVR</i> Skala Penyesuaian Diri .....	40
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kemandirian .....	41
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Diri.....	42
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Kemandirian .....	43
Tabel 3.10	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Penyesuaian Diri.....	44
Tabel 4.1	Data Demografi Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2	Data Demografi Angkatan.....	49
Tabel 4.3	Data Demografi Usia.....	49
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Skala Kemandirian.....	50
Tabel 4.5	Rumus Kategorisasi Skala Kemandirian .....	52
Tabel 4.6	Kategorisasi Skala Kemandirian .....	52
Tabel 4.7	Kategorisasi Skor Responden Skala Kemandirian.....	52
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Skala Penyesuaian Diri.....	53
Tabel 4.9	Rumus Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri .....	54
Tabel 4.10	Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri.....	55
Tabel 4.11	Kategorisasi Skor Responden Skala Penyesuaian Diri .....	55
Tabel 4.12	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	56
Tabel 4.13	Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	57
Tabel 4.14	Uji Hipotesis Data Penelitian.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala Kemandirian dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian Skala Kemandirian dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 3. Koefisien Korelasi Aitem Total Kemandirian dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 4. Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis)
- Lampiran 5. Tabulasi CVR
- Lampiran 6. Administrasi Penelitian



# HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA MALAYSIA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

## ABSTRAK

Memperoleh pendidikan di perguruan tinggi yang terbaik merupakan keinginan setiap individu, keinginan untuk mendapatkan universitas yang terbaik biasanya tidak harus didapatkan di tempat sendiri atau kota sendiri, hal itu yang mengakibatkan sebagian orang harus memilih merantau untuk mendapatkan pendidikan dan universitas yang diinginkan, salah satunya dengan cara menempuh pendidikan tinggi di negeri asing guna mendapatkan universitas yang terbaik. Namun banyak mahasiswa Malaysia di universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru, sulitnya dalam penyesuaian diri yang dialami mahasiswa Internasional di universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dikarenakan kurangnya kemandirian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada Malaysia di universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Pengumpulan data menggunakan skala kemandirian dan skala penyesuaian diri dalam bentuk skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Pearson* dengan *SPSS 20.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada Malaysia di universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan koefisien korelasi 0,809 dan  $p=0,000$  Hal ini didasarkan pada perhitungan statistik yang telah dilakukan dan dapat dilihat nilai taraf signifikan sebesar 0,05.

**Kata Kunci :** *Kemandirian, Penyesuaian Diri, Mahasiswa Malaysia*

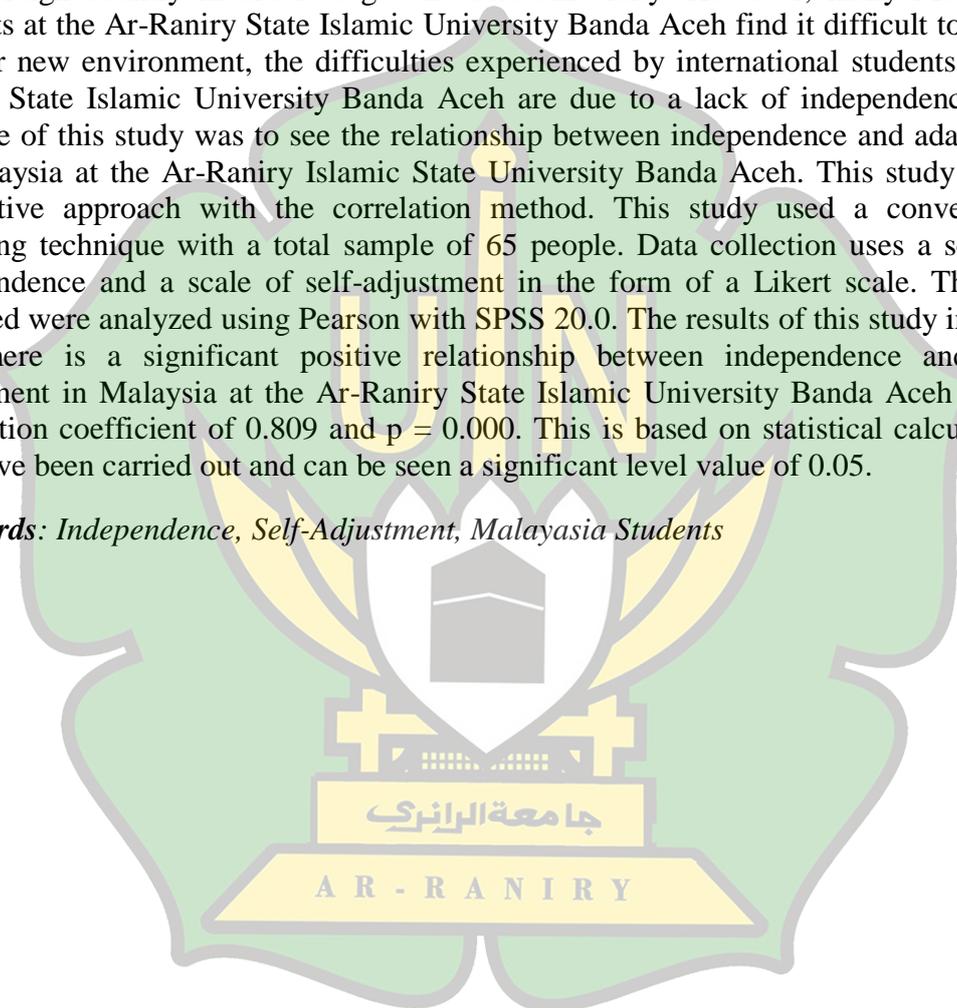
AR - RANIRY

# RELATIONSHIP BETWEEN INDEPENDENCE AND SELF- ADJUSTMENT IN MALAYSIA STUDENTS AT AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF BANDA ACEH

## ABSTRACT

Getting education in the best tertiary institution is the desire of every individual, the desire to get the best university usually does not have to be obtained in one's own place or city itself, this has resulted in some people having to choose to migrate to get the education and university they want, one of which is by how to pursue higher education in a foreign country in order to get the best university. However, many Malaysian students at the Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh find it difficult to adjust to their new environment, the difficulties experienced by international students at Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh are due to a lack of independence. The purpose of this study was to see the relationship between independence and adaptation to Malaysia at the Ar-Raniry Islamic State University Banda Aceh. This study uses a qualitative approach with the correlation method. This study used a convenience sampling technique with a total sample of 65 people. Data collection uses a scale of independence and a scale of self-adjustment in the form of a Likert scale. The data obtained were analyzed using Pearson with SPSS 20.0. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between independence and self-adjustment in Malaysia at the Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh with a correlation coefficient of 0.809 and  $p = 0.000$ . This is based on statistical calculations that have been carried out and can be seen a significant level value of 0.05.

**Keywords:** *Independence, Self-Adjustment, Malayasia Students*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan di perguruan tinggi yang terbaik merupakan keinginan setiap individu, keinginan untuk mendapatkan universitas yang terbaik biasanya tidak harus didapatkan di tempat sendiri atau kota sendiri, hal itu yang mengakibatkan sebagian orang harus memilih merantau untuk mendapatkan pendidikan dan universitas yang di inginkan, salah satunya dengan cara menempuh pendidikan tinggi di negeri asing guna mendapatkan universitas yang terbaik (Warsito,2013).

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh merupakan kampus islam terbaik dan kampus islam tertua di Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh juga merupakan salah satu Universitas yang paling diminati oleh mahasiswa asing terutama Mahasiswa Malaysia.

Data yang didapatkan di wakil Rektor bidang kerjasama dan kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Untuk Jumlah mahasiswa asing mencapai 415 mahasiswa yang berasal dari empat negara, yaitu: Negara Malaysia mencapai 386 mahasiswa, Negara Thailand 26 mahasiswa , Negara Vietnam 2 mahasiswa dan Negeran Jepang 1 Mahasiswa. Maka dapat dilihat bahwa Mahasiswa asing yang berasal dari Malaysia lebih banyak dibandingkan dengan Mahasiswa asing yang berasal dari Negara yang lain.

Tabel 1.1. Data Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Tahun	Jumlah
2014	14
2015	74
2016	75
2017	102
2018	60
2019	61

Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah Mahasiswa Malaysia tahun 2014 berjumlah 14 Mahasiswa, pada tahun 2015 berjumlah 74 mahasiswa, pada tahun 2016 berjumlah 75 Mahasiswa, pada tahun 2017 berjumlah 102 Mahasiswa, pada tahun 2018 berjumlah 60 Mahasiswa, Jumlah dari keseluruhannya mencepai 386 Mahasiswa dan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya ([www.siakad.ar-raniry.ac.id](http://www.siakad.ar-raniry.ac.id)).

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, sebagian besar mahasiswa identik dengan perantau, Merantau merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang meninggalkan kampung halamannya atas kemauan sendiri dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dengan tujuan

mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman. Para perantau yang pergi ke daerah lain dengan tujuan menuntut ilmu atau mencari pengalaman pada umumnya adalah mahasiswa. Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis (Budiman, 2006).

Kehadiran mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan dilingkungan kampus, namun kehidupan bermasyarakat sekitar kampus yang mayoritas menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa asing untuk dituntut menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka. Selain itu, di Indonesia sendiri pemakaian bahasa Indonesia diwajibkan dalam ranah pendidikan, dengan menguasai bahasa Indonesia, mereka akan lebih mudah untuk berkomunikasi baik komunikasi secara lisan maupun tulisan, terutama untuk dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik dikampus. Hal ini sesuai dengan peraturan yang telah diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang negara, tepatnya pada pasal 29 ayat (1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Fenomena mahasiswa asing melalui proses peningkatan kualitas pendidikan, serta sebagai wujud usaha membuktikan kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, 2009). Senada

dengan hal tersebut ( Hurlock, 1999) mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi juga dibutuhkan banyak penyesuaian baru, diantaranya yang dialami mahasiswa perantau ketidakhadiran orang tua, sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat dan gaya belajar yang sulit diikuti. Pada tahap awal kehidupannya di tempat rantauan akan mengalami problem ketidaknyamanan terhadap lingkungan barunya yang kemudian akan berpengaruh baik secara fisik maupun emosional sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan lingkungan baru terutama yang memiliki kondisi budaya berbeda. Budaya yang baru dapat berpotensi menimbulkan tekanan, karena memahami dan menerima nilai-nilai budaya lain bukanlah hal yang instan serta menjadi sesuatu hal yang tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan mudah. Hal tersebut tentu saja menyebabkan perubahan situasi kehidupan yang dapat menghambat pencapaian prestasi mahasiswa perantau, menuntut usaha yang lebih besar untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial tersebut (Hutapea,2006).

Penyesuaian diri menjadi permasalahan umum yang ditemui pada mahasiswa Malaysia (Desmita, 2009) menjelaskan, penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup proses mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dirinya. Sehingga terwujudnya keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Sedangkan menurut Vembrianto (dalam Oktrianty, 2010), penyesuaian diri

merupakan suatu proses belajar sehingga individu mempelajari tingkah laku dalam menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungannya. Menurut Kartono (dalam Puspitasari, 2010), penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, sehingga permusuhan, kemarahan, depresi, dan emosi negatif lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat dihilangkan. Penyesuaian diri juga merupakan suatu proses respon individu yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan Menurut Schneider (dalam Yusuf, 2011).

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan peneliti diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa subjek untuk memperkuat fenomena diatas, berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Cuplikan wawancara 1:

*“.....Sekiranya di Aceh sebenarnya nyaman tertinggal, tetapi kerana saya bukan berasal dari Aceh terutama kerana sudah menjadi negara yang berbeda, jadi saya merasa sulit untuk berteman dengan mereka, apalagi mereka berbicara dengan bahasa setempat yang merupakan bahasa Aceh, sangat sulit bagi saya untuk memahami, jadi sedikit terbatas untuk bercakap dengan mereka, kecuali ada perkara-perkara penting, seperti tugas kuliah.....”*(Wawancara dengan subjek A, Mahasiswi Malaysia pada tanggal 04-03-2020)

Cuplikan wawancara 2:

*“.....Saya tidak tahu bagaimana untuk menjelaskannya, tetapi orang-orang di sini baik dan ramah juga, jika ia nyaman, ia lebih nyaman di negara sendiri, kerana ada keluarga mereka sendiri, sukar untuk bergaul dengan rakan-rakan baru juga, semuanya merasa sendirian kerana pun jauh dari keluargaku, apalagi banyak perkara yang sangat berbeza dari negara saya, seperti rasa makanan dan saya sepatutnya dapat membiasakan diri dengan perkara-perkara baru di sini mengikut peraturan yang ada di sini juga.....”*(Wawancara dengan subjek C, Mahasiswi Malaysia pada tanggal 06-03-2020)

Cuplikan wawancara 3:

*“.....Kadang-kadang saya juga merasa bersendirian di kampus, sukar ketika bergabung dengan teman-teman di Aceh, saya hanya diam, jika di tempat yang sesak seperti pasar, saya tidak berani sendiri, kerana bahkan orang yang menjual biasanya menggunakan bahasa Aceh, yah namanya juga di tempat orang mau tak mau saya harus membiasakan diri walaupun sukar.....”*  
(Wawancara dengan subjek C Mahasiswi Malaysia pada tanggal 06-03-2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru mereka yang berbeda.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kluwer,2005) di salah satu perguruan tinggi belanda pada mahasiswa, menyatakan sebagian besar mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi lebih mudah untuk melakukan proses penyesuaian (Peggy, 1995). Selain itu juga penelitian pada mahasiswa yang dilakukan oleh (Anggraini, 2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang berarti antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau untuk berkuliah di Malang.

Kemandirian adalah salah satu faktor dari penyesuaian diri, yang dikemukakan oleh (Harlock, 2008), yaitu Kemandirian (*autonomy*) adalah Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Kemandirian harus dimiliki oleh mahasiswa yang memilih untuk merantau agar ia dapat beradaptasi dengan lingkungan baru atau tempat tinggal baru di sekitarnya, teman baru dari berbagai daerah yang beraneka ragam budaya dan sifat. Jika mahasiswa merantau ini memiliki sifat mandiri, maka akan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat pula dengan cepat mengenal satu sama lain teman – temannya yang dari berbagai daerah tersebut. Bayangkan jika mahasiswa yang merantau tidak memiliki sifat mandiri, maka ia akan mendapatkan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, canggung untuk mengenal satu sama lain antar teman dan lain sebagainya. Berbeda pula dengan mahasiswa yang merantau yang tidak memiliki kemandirian, karena kemandirian merupakan salah satu proses perkembangan yang penting bagi remaja (Soesens, dkk., 2007).

Kemandirian menurut Steinberg (2002) adalah kemampuan dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Menurut M. Fadillah dan Lilif, mengartikan kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. kemandirian adalah

kebebasan dari ketergantungan pada orang lain dan kebebasan dalam ketergantungan nasib atau kontrol dari orang lain (Raharjo, 2013).

Berdasarkan fenomena-fenomena serta hasil penelitian yang telah peneliti sebutkan, maka penelitian ini nantinya akan dilakukan pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk melihat hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis ingin meneliti, adakah hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anatara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan akan di dapat pada penelitian ini adalah

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan tentang bagaimana hubungan antara kemandirian dengan

penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Banda Aceh terkhususnya pada bidang psikologi sosial, psikologi kepribadian, psikologi komunikasi dan lain-lain.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk menambah ilmu atau hal-hal yang berkaitan dengan Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi pedoman atau rujukan dalam penelitian dengan topik yang sama atau sejenisnya.

## E. Keaslian penelitian

Yaku (2016) melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan dan Potensi Putra dan Putri Papua (P5) Kabupaten Jaya Pura di Kota Salatiga” pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode korelasional yang dikakulasi dengan program SPSS. Subjek penelitian berjumlah 40 orang, Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemandirian dan skala penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilihat dari *kolmogorov smirnov test*. Berdasarkan hasil perhitungan didapati bahwa variabel penyesuaian diri dan kemandirian berdistribusi normal, untuk variabel penyesuaian diri sebesar 0.216 ( $p>0.05$ ) dan variabel kemandirian memiliki nilai signifikansi 0.311 ( $p>0.05$ ). Karakteristik subjek yaitu seluruh mahasiswa P5 yang bertempat tinggal di kost yang berjumlah 40 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang sudah setahun lebih tinggal di Kota Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada hubungan positif yang signifikan antara Kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa P5 (Pengembangan Penelusuran Potensi Putra-putri Papua) Kabupaten Jayapura di Salatiga, di mana sumbangan efektif Kemandirian terhadap Penyesuaian diri sebesar 83.7 % dan sisanya 16.3 % dipengaruhi faktor lain yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis. Selain itu didapati, sebagian besar mahasiswa P5 memiliki tingkat

kemandirian pada kategori tinggi (45 %) dan penyesuaian diri pada kategori tinggi (45 %). (Yaku, 2016).

Nurfitria (2016) melakukan penelitian mengenai Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi yang diambil dengan *tehnik snowball* sampling yaitu pemilihan partisipan dengan cara menentukan informan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UMS memiliki berbagai macam persoalan selama proses penyesuaian diri di perguruan tinggi baik dalam hal akademik maupun non-akademik, Mahasiswa yang tidak kos (Domisili Surakarta) memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dari pada mahasiswa yang kos (Luar Jawa dan Luar Kota), Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UMS memiliki caranya masing-masing untuk menyesuaikan diri, Prestasi Akademik mahasiswa tahun pertama semua diatas 3,00. Dengan rincian, 6 informan (40%) memiliki IPK > 3.50 dan selebihnya 9 informan (60%) memiliki IPK 3.00 – 3,49. Nurfitria (2016).

Hakim (2019) “Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang. Subjek pada

penelitian ini berjumlah 100 orang santri laki-laki yang tinggal di pondok pasntren Darul ‘Ulum. Penelitian ini menemukan temuan, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri. Pada penelitian ini semakin tinggi tingkat kemandirian maka makin tinggi pula tingkat penyesuaian diri. Sebaliknya, semakin kemandirian maka makin rendah pula tingkat penyesuaian diri, dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,464 berarti sifat korelasinya cukup. Hakim (2019).

Hasanah (2012) melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri pada Siswa (Santri) Pondok Pesantren”. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa-siswi MTs, Pondok Pesantren Al-Mukmin, Ngruki, Sukoharjo yang terdiri dari 8 kelas. Melalui teknik *cluster random sampling* undian terpilih 4 sampel untuk penelitian, yaitu kelas VII.A (24 siswa), VII.B (23 siswa), VII.E (25 siswa) dan kelas VII.H (22 siswa). Total subjek penelitian sebanyak 93 siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai  $r = 0,648$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri. Sumbangan kemandirian terhadap penyesuaian diri sebesar 41,9%. Kemandirian pada subjek penelitian tergolong tinggi ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) = 82,108 dan rerata hipotetik (RH) = 70. Penyesuaian diri pada subjek penelitian tergolong tinggi, ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) = 107,376 dan rerata hipotetik (RH) = 95. Adapun kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula penyesuaian diri, dengan

demikian variabel kemandirian dapat dijadikan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksikan variabel penyesuaian diri. Hasanah (2012).

Aladian (2018) “ Penyesuaian diri pada mahasiswa Internasional yang kuliah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” pada tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa internasional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik sampling untuk menentukan subjek penelitian dengan menggunakan *proposive sampling* dengan jumlah tiga orang subjek yang berasal dari Malaysia dan Thailand. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Berdasarkan paparan dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoku (2016) yang menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam pengambilan sampel penelitian sedangkan peneliti menggunakan teknik *convenience sampling*. Hakim (2019) menggunakan subjek pada penelitian berjumlah 100 orang santri laki-laki yang tinggal di pondok pasntren Darul ‘Ulum sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian berjumlah 65 orang mahasiswa Internasional di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Nurfitriya (2016) Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Hasanah (2012) Populasi pada penelitian ini

yaitu siswa-siswi MTs, Pondok Pesantren Al-Mukmin, Ngruki Sukoharjo, sedangkan populasi yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Aladin (2018) Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dan menggunakan teknik *convenience sampling*.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemandirian

##### 1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri (*self governing person*) dalam istilah lain, Steinberg menyebutkan kemandirian dengan istilah *independence*, yaitu kemerdekaan atau kebebasan, yakni kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri, menurut Steinberg (dalam Susanto, 2018).

Menurut Kartadinata (dalam Susanto, 2018) mengatakan bahwa kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan ini. Kesempatan untuk mengawasi, menjaga dan mengatur tingkah laku menunjukkan adanya suatu kebebasan pada individu yang mandiri untuk menentukan sendiri perilaku yang hendak ia tampilkan, menentukan langkah hidupnya, tujuan hidupnya dan nilai-nilai yang dianut.

Menurut M. Fadillah dan Lilif (dalam Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, 2018) kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Menurut Savitriana (2019) kemandirian merupakan perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kemandirian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap atau perilaku yang ditunjukkan pada diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Orang yang mandiri pasti akan melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri serta tidak tergantung pada orang lain.

## 2. Aspek-Aspek Kemandirian

Steiberg (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa kemandirian di tentukan oleh beberapa aspek, yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

### a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosi didefinisikan sebagai sebuah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain.

### b. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian perilaku adalah kemandirian yang merujuk kepada kemampuan membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya.

### c. Kemandirian Nilai (*value autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan nilai yang merujuk kepada kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta penting dan tidak penting.

Aspek-aspek kemandirian menurut Havighurst (1985) yaitu:

- a. Emosi, Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang lain.
- b. Ekonomi, Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Intelektual, Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek kemandirian yang dapat diidentifikasi oleh Steinberg (1993), yaitu Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), Kemandirian Perilaku (*behavioral Autonomy*), atau Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*). Pemilihan ini didasarkan pada keragaman aspek yang dapat diteliti berdasarkan aspek ini sehingga peneliti berharap dapat membuat skala yang juga secara menyeluruh dapat mengukur kemandirian seseorang berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Steinberg (2018).

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Steiberg (dalam Susanto, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang dalam kehidupannya, yaitu:

a. Faktor Keturunan

Keturunan atau gen orang tua sangat kuat dalam mewarisi kemandirian anaknya. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Jadi faktor keturunan orang tua dapat menjadi mempengaruhi kemandirian pada anaknya, selain juga karena cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola Asuh

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya akan memengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang otoriter, terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian anak. Namun sebaliknya orang tua yang demokratis mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Begitu juga orang tua yang terlalu bebas, serta membanding-bandingkan anak satu dengan lainnya akan mempengaruhi kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Proses Pendidikan

Proses pendidikan, sangat berpengaruh terhadap kemandirian. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian. Proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian. Adapun proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung

menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian.

d. Lingkungan Sosial Masyarakat

Begitu juga pengaruh lingkungan sosial di masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kemandirian. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang mengargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sementara dalam lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarki akan dapat merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian.

**B. Penyesuaian Diri**

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Haber & Runyon (1984) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungan.

Menurut Harlock (2008) penyesuaian diri merupakan bilamana seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap kelompoknya, dan ia memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan

berarti ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang itu mampu menyesuaikan diri sendiri dengan baik terhadap lingkungannya.

Menurut W.A Gerungan (dalam Sunaryo 2002) menyebutkan penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan dan juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri).

Menurut Scheneders (dalam Susanto 2018) pengertian penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perubahan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi, konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup.

Menurut Fahmi (dalam Susanto 2018) penyesuaian diri adalah proses dinamis terus menerus yang bertujuan untuk mengubah perilaku guna mendapat hubungan yang lebih serasi antara dirinya dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian penyesuaian diri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berusaha menemukan, mengatasi tekanan serta tantangan hidup guna mencapai pribadi yang dapat diterima didalam lingkungan nya.

## 2. Aspek – Aspek Penyesuaian Diri

Aspek penyesuaian diri menurut Haber & Runyon (1984)

### a. Aspek persepsi terhadap realitas

Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.

### b. Aspek kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.

### c. Aspek gambaran diri yang positif

Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.

### d. Aspek kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Keampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi dengan baik.

e. Aspek memiliki hubungan interpersonal dengan baik

Memiliki hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Sedangkan menurut Schneiders (dalam Evi, 2003) aspek penyesuaian diri terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Kemampuan individu menerima keadaan dirinya

Kemampuan individu menerima keadaan dirinya ialah kemampuan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk bersantai, gembira dan mampu menerima kenyataan diri sendiri.

b. Keharmonisan dengan lingkungan

Keharmonisan dengan lingkungan ialah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan keterlibatan sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan dan sikap toleransi.

c. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi

Kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan diri tanpa tertanggu oleh emosi, kemudian kemampuan memahami orang lain dan kergaman, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi sesuatu permasalahan dengan tenang.

### 3. Faktor-faktor Penyesuaian Diri

Hurlock (2008) mengemukakan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi beberapa faktor berikut:

#### a. Penilaian Diri

Individu yang mampu menyesuaikan diri mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan/kelemahannya, yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan. Mampu menilai situasi secara realistis. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistis dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.

#### b. Kemandirian (*autonomy*).

Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Scheneidr (dalam Susanto 2018) faktor-faktor penyesuaian diri diantaranya sebagai berikut:

#### a. Keadaan Fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adapun cacat fisik dan penyakit kronis akan

melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan Kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih tenang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Keadaan Psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dilakukan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya.

d. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tenteram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya yang akan memperlancar proses penyesuaian diri, sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tenteram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan yang dimaksud meliputi sekolah, keluarga dan masyarakat.

e. Tingkat Religiusitas dan Kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu kemandirian, hal tersebut dengan pertimbangan, bahwa faktor kemandirian dirasa peneliti lebih mungkin dimiliki dengan baik oleh subyek penelitian, yang notabene merupakan mahasiswa Malaysia yang identik dengan kemandirian, selanjutnya hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim, (2019) dengan subyek santri pondok pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang, hasil penelitian menunjukkan kolerasi yang positif antara penyesuaian diri dengan kemandirian sebesar 0,464.

### C. Hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Harlock (2008) adalah kemandirian (*autonomy*) yang mana individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Aspek-aspek kemandirian menurut Steiberg (dalam Susanto, 2018) terdapat tiga aspek. Aspek yang pertama kemandirian emosional (*emotional autonomy*) didefinisikan sebagai sebuah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain. Kemandirian emosional adalah suatu sikap yang harus ada pada setiap mahasiswa. Kebutuhan dan kemandirian emosional sangat penting, karena pada masa yang akan datang setiap generasi muda bangsa akan menghadapi berbagai macam tantangan dan dituntut untuk dapat melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua atau dapat mandiri (Zainun, 2002), kemandirian emosional merupakan salah satu tugas perkembangan remaja (Harlock, 1999). Mahasiswa dalam hal ini masih tergolong dalam kategori remaja akhir juga memiliki tugas perkembangan untuk mandiri secara emosional. Keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan tentu akan memberikan kebahagiaan tersendiri dan membantu individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada periode selanjutnya. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan dalam periode tertentu akan menjadi sumber ketidakbahagian

dan menghambat terselesainya tugas perkembangan periode selanjutnya, Havighurst (dalam Harlock, 1986).

Aspek yang kedua kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) kemandirian yang merujuk kepada kemampuan membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Kemandirian perilaku berarti "bebas" untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian tindakan atau perilaku menunjuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan dari seseorang (Sessa & Steinberg, 1991, dalam Sprinthall & Collinns, 1995). Kemandirian perilaku juga mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu mengambil kesimpulan untuk suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, tetapi bukan berarti lepas dari pengaruh orang lain.

Aspek yang ketiga adalah kemandirian nilai (*value autonomy*) yang merujuk kepada kemampuan untuk memaknai seperangkap prinsip tentang benar dan salah, serta penting dan tidak penting. Ahli psikologi (Douván & Adelson, 1966, dalam Sprinthall & Collins, 1995) menyebutkan, kemandirian nilai menunjuk kepada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas dasar prinsip-prinsip individual yang dimilikinya, daripada mengambil prinsip-prinsip dari orang lain. Dengan kata

lain bahwa kemandirian nilai menggambarkan kemampuan remaja untuk mendukung atau menolak tekanan, permintaan maupun ajakan orang lain; dalam arti ia memiliki seperangkat prinsip tentang benar atau salah, tentang apa yang penting dan tidak penting. Steinberg (1993) menjelaskan bahwa perkembangan kemandirian nilai sepanjang remaja ditandai oleh tiga aspek, yaitu: pertama, cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin bertambah abstrak, kedua, keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa dasar ideologi dan ketiga, keyakinan-keyakinan remaja akan nilai menjadi semakin terbentuk dalam diri mereka sendiri dan bukan hanya dalam sistem nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau orang dewasa lain.

berdasarkan ke tiga aspek mengenai kemandirian dapat dilihat hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri yang mana semakin mandiri seseorang maka semakin tinggi penyesuaian dirinya, sebaliknya semakin rendah kemandirian seseorang maka semakin rendah pula penyesuaian dirinya.

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2016).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel (Noor, 2012). Analisis data penelitian menggunakan statistika yang diolah dengan *SPSS Versi 20.0 for windows*.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain dapat dikatakan pula bahwa variabel bebas merupakan variabel yang berkaitan dengan variabel yang ingin diketahui. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Identifikasi variabel dilakukan agar mempengaruhi peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016).

Adapun indentifikasi variabel dalam penelitian adalah:

Variabel bebas (X) : Kemandirian

Variabel terikat (Y) : Penyesuaian diri

### C. Definisi Opsional Variabel Penelitian

#### 1. Kemandirian

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steinberg (dalam Susanto, 2018) kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri (*self governing person*) dalam istilah lain, Steinberg menyebutkan kemandirian dengan istilah *independence*, yaitu kemerdekaan atau kebebasan, yakni kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri.

Kemandirian dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (dalam Susanto, 2018), yaitu aspek Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), aspek kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan aspek Kemandirian nilai (*value autonomy*).

#### 2. Penyesuaian Diri

Menurut Haber & Runyon (1985) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungan.

Penyesuaian diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri dari aspek Menurut Haber & Runyon (1985) yaitu aspek persepsi

terhadap realitas, aspek kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, aspek gambaran diri yang positif, aspek kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik dan aspek memiliki hubungan interpersonal dengan baik.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sejumlah obyek dengan sifat tertentu yang menjadi kajian dalam penelitian, menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dibedakan menjadi populasi target (*target population*) dan populasi terjangkau (*accessible population*) Fraenkel dan Wallen (1993). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebanyak 339 mahasiswa Malaysia.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *convenience sampling* atau sampling kemudahan, dalam teknik ini sampel diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Dengan kata lain sampel diambil atau terpilih karena ada ditempat dan waktu yang tepat (Sugiarto, 2006) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Internasional di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan jumlah sampel yang sebanyak 65 mahasiswa.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

### 1. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah dua skala psikologi yaitu skala kemandirian berdasarkan aspek-aspek menurut Steinberg (dalam Susanto, 2018) dan skala penyesuaian diri menurut Haber & Runyon (1984). Aspek-aspek yang diukur dari variabel yang diukur menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrumen berupa pertanyaan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* menurut Azwar (2016) yaitu pertanyaan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pertanyaan *unfavorable* merupakan pertanyaan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini skala yang disusun menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017) skala *likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berikut ini adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Skala Kemandirian

Skala kemandirian ini dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Steinberg (dalam Susanto, 2018) yang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Aspek Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosi didefinisikan sebagai sebuah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain.

2. Aspek Kemandirian Perilaku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian perilaku adalah kemandirian yang merujuk kepada kemampuan membuat keputusan secara bebas dan konsekuen atas keputusannya itu.

3. Aspek Kemandirian Nilai (*value autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan nilai yang merujuk kepada kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta penting dan tidak penting.

Total keseluruhan dari skala kemandirian terdiri dari 24 aitem dibagi menjadi 12 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Secara terperinci sebaran skala kemandirian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. *Blue print* skala Kemandirian

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemandirian	Kemandirian emosional ( <i>emotional autonomy</i> )	1. Perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain	1,2,3	4,5,6	6
	Kemandirian perilaku ( <i>behavioral</i> )	1. Kemampuan membuat keputusan	7,8	9,10	4
		2. Kemampuan menindaklanjuti	13,14, 15	16,17,18	6
	Kemandirian nilai ( <i>Value autonomy</i> )	1. Kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah	19,20	21,22	4
		2. Mampu memaknai seperangkat prinsip penting dan tidak penting	23,34	25,26	4
Total			12	12	24

Skala kemandirian pada penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penilaian pada skala kemandirian bergerak dari empat sampai satu pada item *favourable*, sedangkan pada item *unfavourable* bergerak dari satu sampai empat.

Tabel 3.2. Skor Skala *Favorable* Dan Skor Skala *Unfavorable*

Skor skala <i>Favorable</i>		Skor skala <i>unfavourable</i>	
SS (sangat setuju)	4	SS (sangat setuju)	1
S (setuju)	3	S (setuju)	2
TS (tidak setuju)	2	TS (tidak setuju)	3
STS (sangat tidak setuju)	1	STS (sangat tidak setuju)	4

## b) Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Haber & Runyon (1984) yang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

## 1. Aspek persepsi terhadap realitas

Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai

## 2. Aspek kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.

3. Aspek gambaran diri yang positif

Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis

4. Aspek kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Keampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi dengan baik.

5. Aspek memiliki hubungan interpersonal dengan baik

Memiliki hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Total keseluruhan dari skala penyesuaian diri 37 aitem yang dibagi menjadi 18 aitem *favourable* dan 19 aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Secara terperinci sebaran skala penyesuaian diri dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.3. *Blue print* skala Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penyesuaian Diri	Persepsi terhadap realitas	1. Menentukan tujuan yang realitas	1,2	3,4	4
		2. Mampu mengenali konsekuensi	5,6	7,8	4
	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	1. Mengatasi masalah yang timbul dalam kehidupan	9	10	2
		2. Menerima kegagalan	11,12	13, 14	4
	Gambaran diri yang positif	1. Kemampuan penilaian diri yang pasti, baik melalui penyesuaian pribadi maupun orang lain	15,16,17,18	19,20,21,22	9
		2. mengeskpresikan emosi dengan baik	23,24,25	26,27,28	6
	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	3. mengontrol emosi dengan baik	29	30	2
		1. Memiliki hubungan interpersonal yang baik	31,32	33,34,35	5
	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	2. Mampu membentuk hubungan dengan cara berkualitas dan bermanfaat	36	37	4

Skala penyesuaian diri pada penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penilaian pada skala penyesuaian diri bergerak dari empat sampai satu pada item favourable, sedangkan pada item unfavourable bergerak dari satu sampai empat.

Tabel 3.4. Skor Skala *Favorable* Dan Skor Skala *Unfavorable*

Skor skala <i>Favorable</i>		Skor skala <i>unfavourable</i>	
SS (sangat setuju)	4	SS (sangat setuju)	1
S (setuju)	3	S (setuju)	2
TS (tidak setuju)	2	TS (tidak setuju)	3
STS (sangat tidak setuju)	1	STS (sangat tidak setuju)	4

### 3. Uji Coba Alat Ukur

Proses pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan melalui *google form* pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan (*try out*), akan tetapi peneliti langsung uji coba menggunakan *try out* terpakai (*single trial administration*) dimana skala hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009).

Uji coba dilakukan pada 65 mahasiswa, Proses pelaksanaan uji coba penelitian dilakukan pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020, pukul 08.30-selesai. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah meminta kesediaan kepada setiap responden yang peneliti temui, lalu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, setelah itu peneliti membagi *link google form* agar

kemudian diisi oleh responden yang telah bersedia. Selanjutnya peneliti melakukan skoring, men-tabulasikan kedalam *excel* serta menganalisis skala tersebut dengan menggunakan program *SPSS.20*.

## **F. Validasi Dan Reabilitasi Alat Ukur**

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsinya untuk mengukur tujuannya (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *construct validity* yaitu sejauh mana tes (item-item soal) dapat mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan (Suryabrata, 2000).

Untuk mengukur validitas isi aitem-aitem penelitian ini menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Mattee Experts (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi kontrak teoretik skala yang bersangkutan. Aitem dinilai esensial apabila sesuai dengan tujuan pengukuran. Para SME diminta menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran, dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu sama sekali tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat esensial dan sangat relevan) (Azwar, 2016).

Adapun data statistik CVR diurmuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2\pi e}{n} 1$$

Keterangan

Ne= banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

N= banyaknya SME yang melakukan penilaian

Penilaian suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala dan penilaian terhadap setiap aitem diberikan dalam tiga tingkatan esensial yaitu esensial, berguna tapi tidak esensial dan tidak diperlukan. Angka *CVR* bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan  $CVR = 0,00$  yaitu 50% dari SME dan dapat dikategorikan aitem esensial dan valid (Azwar, 2016).

Hasil *CVR* dari komputasi skal kemandirian penulis menggunakan expert judgment berjumlah tiga orang dan dapat dilihat dari pada tabel.

Tabel 3.5. Koefisien *CVR* Skala Kemandirian

No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>
1	1	8	1	15	1	22	0,3
2	1	9	1	16	1	23	0,3
3	0,3	10	1	17	0,3	24	1
4	1	11	0,3	18	0,3	25	1
5	1	12	1	19	1	26	1
6	1	13	0,3	20	1		
7	0,3	14	0,3	21	1		

Hasil *CVR* dari komputasi skala penyesuaian diri. penulis menggunakan *expert judgment* berjumlah tiga orang dan dapat dilihat dari pada tabel .

Tabel 3.6. Koefisien *CVR* Skala Penyesuaian diri

No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>
1	1	11	0,3	21	1	31	1
2	0,3	12	0,3	22	1	32	1
3	0,3	13	0,3	23	0,3	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	0,3
6	1	16	1	26	1	36	0,3
7	1	17	1	27	0,3	37	1
8	1	18	1	28	0,3		
9	0,3	19	1	29	1		
10	1	20	1	30	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala Kemandirian dan Penyesuaian diri, diketahui bahwa koefisien *CVR* menunjukkan hasil di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

## 2. Reabilitas

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tes dapat dipercaya, yaitu dengan tetap menghasilkan hal yang relatif samapada beberapa kali pengukuran (Azwar, 2016). Hal ini berarti hasil penelitian akan tetap konsisten walau dilakukan berulang kali penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *AlphaCronbach* dengan menggunakan program *SPSS Statistict 20*.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan antara  $r$  tabel dengan  $r$  hasil (nilai  $\alpha$ ). Instrument dikatakan reliabel apabila  $r$  hasil (nilai  $Cronbach's\ Alpha$ )  $>$  dari  $r$  tabel. Penulis juga melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total ( $r_{ix}$ ) (Azwar, 2012). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan  $r_{ix} \geq 0,3$ . Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal  $\geq 0,3$  daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai  $r_{ix}$  kurang dari 0,3 dianggap memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012).

Tabel 3.7. Koefisien Daya beda Aitem Skala Kemandirian

No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$
1	,087	13	,250
2	,267	14	,599
3	,381	15	,492
4	,497	16	,641
5	,665	17	,556
6	,598	18	,421
7	,471	19	,527
8	,472	20	,674
9	,455	21	,468
10	,582	22	,624

11	,527	23	,591
12	,665	24	,697

Berdasarkan tabel diatas, dari 24 aitem terdapat 21 aitem yang terpilih dan 3 aitem yang gugur (1,2,13)

Tabel 3.8.Koefisien Daya Beda Aitem Penyesuaian Diri

No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$
1	,329	14	,605	27	,636
2	,233	15	,650	28	,618
3	,528	16	,473	29	,579
4	,705	17	,632	30	,661
5	,572	18	,599	31	,560
6	,537	19	,524	32	,415
7	,264	20	,655	33	,526
8	,642	21	,704	34	,560
9	,619	22	,606	35	-,515
10	,636	23	,258	36	,330
11	,526	24	,553	37	,599
12	,386	25	,338		
13	,551	26	,610		

Berdasarkan tabel di atas, dari 37 aitem terdapat 33 aitem terpilih dan 4 yang gugur (2,7,23,35).

Hasil analisis reliabilitas pada skala kemandirian adalah  $r_{ix} = 0,907$  dan analisis reabilitas pada skala penyesuaian diri adalah  $r_{ix} = 0,923$ .

Berdasarkan hasil validitas dan reabilitas, maka penulis memaparkan *blue print* akhir untuk kedua skala diatas. Blue Print akhir skala kemandirian dan penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.9. *Blue print* skala Kemandirian

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemandirian	Kemandirian emosional ( <i>emotional autonomy</i> )	2. Perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain	1	2,3,4	4
	Kemandirian perilaku ( <i>behavioral</i> )	4. Kemampuan membuat keputusan	5,6	7,8	4
		5. Kemampuan menindaklanjuti	9,10, 11	12,13	5
	Kemandirian nilai ( <i>Value autonomy</i> )	3. Kemampuan memaknai seperangkap prinsip tentang benar dan salah	14,15	16,17	4
		4. Mampu memaknai seperangkap prinsip penting dan tidak penting	18,19	20,21	4
	Total			10	11

Tabel 3.10. *Blue print* akhir skala Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penyesuaian Diri	Persepsi terhadap realitas	3. Menentukan tujuan yang realitas	1,	2,3	3
		4. Mampu mengenali konsekuensi	4,5	6	4
	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	3. Mengatasi masalah yang timbul dalam kehidupan	7	8	2
		4. Menerima kegagalan	9,10	11, 12	4
	Gambaran diri yang positif	4. Kemampuan penilaian diri yang pasti, baik melalui penyesuaian pribadi maupun orang lain	13,14,15,16	17,18,19,20	9
		Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	5. mengekspresikan emosi dengan baik	21,22	23,24,25
	6. mengontrol emosi dengan baik		26	27	2
	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	3. Memiliki hubungan interpersonal yang baik	28,29	30,31	4
		4. Mampu membentuk hubungan dengan cara berkualitas dan bermanfaat	32	33	4
	Total		16	17	33

## G. Teknik Pengolahan Data atau Analisa Data

### 1. Tehnik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Teknik pengolahan data data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data dilakukan setelah semua data telah terkumpul, tujuan dari pengolahan data adalah untuk merubah data menja di suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015). Adapun tahapan pengolahan data yaitu:

#### a. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap quesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistency*) pada quesioner yang telah diisi. Misalnya memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah menulis keterangan. Oleh karena itu, demi kebenaran data maka sangat diperlukan adanya *editing*.

Pada penelitian ini *editing* dilakukan untuk melihat kejelasan data yaitu untuk melihat apakah data yang telah didapatkan dapat dipahami, jika tidak peneliti langsung melakukan verifikasi mengenai jawaban tersebut dan juga dilakukan

*editing* pada saat beberapa skala dikumpulkan yaitu mengecek kelengkapan pengisian skala tersebut, dan menanyakan ketika memang ada aitem yang dikosongkan.

b. Kalkulasi

Kakulasi menurut Fatihuddin (2015) yaitu menghitung data yang telat dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Cara menghitung data juga sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Perhitungan dalam penelitian ini biasanya menggunakan program *Excel*.

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di komputer. *Questioner* yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer yang telah dirancang khusus untuk mengelola data secara otomatis. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk presentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya. Tabulasi data penelitian ini menggunakan tabel *excel* dengan memasukkan skor jawaban skala Kemandirian dan skala Penyesuaian diri ke dalam tabel.

Menurut Fatihudin (2015) tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data kedalam tabel induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft World, Excel* dan program *SPSS* versi 20.0 *For*

Windows. Questionare yang telah di isi oleh responden langsung dimasukkan kedalam komputer.

## 2. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji proposal. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

### a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yaitu sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layak. Memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat dianalisis dengan teknik statistik (Misbahuddin & Hasan, 2013). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi:

#### 1) Uji Normalitas Sebaran

Gunawan, (2017) Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai ( $p > 0,05$ ), dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov*.

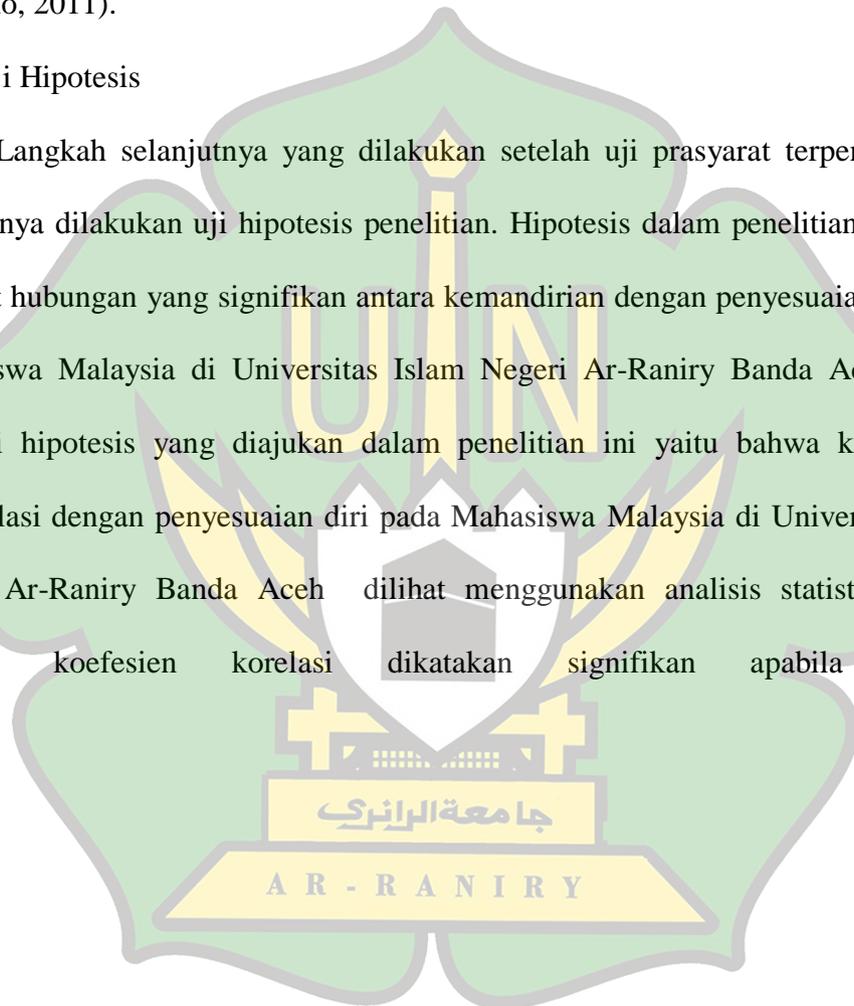
#### 2) Uji Linieritas Hubungan

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan uji korelasi dan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel

mempunyai hubungan yang signifikan. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *tes for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada *linearity* kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011).

b. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa kemandirian berkorelasi dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dilihat menggunakan analisis statistik *product momen*, koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila  $p < 0,05$ .



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

##### 1. Demografi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Banda Aceh dengan jumlah sampel 65 mahasiswa. Data demografi nama, jenis kelamin, angkatan dan usia yang diperoleh dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Demografi Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	22	33,8
Perempuan	43	66,2

Tabel 4.2. Data Demografi Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2015	25	38,5
2016	18	27,7
2017	12	18,5
2018	10	15,4

Tabel 4.3. Data Demografi Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20	9	13,8
21	14	21,5
22	19	29,2
23	18	27,7
24	41	6,2
30	1	1,5

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian ini adalah 33,8% berjenis kelamin laki-laki dan 66,2%. Berdasarkan usia, sampel

penelitian ini adalah usia 20 tahun yaitu berjumlah 9 orang (13,8%), usia 21 tahun berjumlah 14 (21,5%), usia 22 tahun berjumlah 19 orang (29,2%), usia 23 tahun berjumlah 18 orang (27,7%), usia 24 berjumlah 4 orang (6,2%) dan usia 30 tahun berjumlah 1 orang (1,5). Selanjutnya, angkatan dari sampel adalah 2015 berjumlah 25 orang (38,5%), angkatan 2016 berjumlah 18 orang (27,7%), angkatan 2017 berjumlah 12 orang (18,5%), angkatan 2018 berjumlah 10 orang (15,4%).

## 2. Analisa Deskriptif

### a. Deskripsi data Kemandirian

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel perilaku Kemandirian. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Deskripsi Data Penelitian Skala *Kemandirian*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kemandirian	96	24	60	12	84	47	66,92	9,56

an Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan deskripsi skor pada tabel di atas, dilakukan pengkategorisasian dengan tujuan mengelompokkan skor kedalam kelompok-kelompok atau kategori. Pengelompokan dilakukan sebagai usaha untuk memberikan makna pada skor

individu (sampel) yang bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Berdasarkan analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal ( $X_{min}$ ) adalah 24, maksimal ( $X_{maks}$ ) adalah 104, nilai rata-rata (mean) 60 dan standar deviasi 12. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal ( $X_{min}$ ) adalah 47, maksimal ( $X_{maks}$ ) adalah 84, nilai rata-rata (mean) 66,92 dan standar deviasi 9,56.

Pembagian kategori sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Azwar (2016) menyatakan bahwa tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Cara pengkategorisasian ini di peroleh dengan membuat kategori normatif skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi. Deskripsi kategori dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Rumus kategorisasi yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rumus Kategorisasi Skala Kemandirian

No	Kategori	Rumus
1	Rendah	$X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
3	Tinggi	$(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Mean hipotetik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Tabel 4.6. kategorisasi Skala Kemandirian

No	Rumus	Kategori
1	Rendah $X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$ $X < (66,92 - 1,0 \cdot 9,56)$ $X < (66,92 - 9,56)$ $X < 57,36$	
2	Sedang $(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$ $(66,92 - 1,0 \cdot 9,56) \leq X < (66,92 + 1,0 \cdot 9,56)$ $(66,92 - 9,56) \leq X < (66,92 + 9,56)$ $57,36 \leq X < 76,48$	
3	Tinggi $(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$ $(66,92 + 1,0 \cdot 9,56) \leq X$ $76,48 \leq X$	

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, tiap skor responden kemudian dikategorisasikan. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Kategorisasi skor responden skala Kemandirian

Rumus kategorisasi	Kategorisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
$X < 57,36$	Rendah	8	12,3%
$57,36 \leq X < 76,48$	Sedang	44	67,7%
$76,48 \leq X$	Tinggi	13	20%
Total		65	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil kategorisasi skala Kemandirian menunjukkan bahwa Kemandirian pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Aceh pada kategori rendah sebanyak 8 orang (12,3%), kategori sedang sebanyak 44 orang (67,7%), dan kategori tinggi sebanyak 13 orang (20%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada skala Kemandirian pada mahasiswa International di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh rata-rata berada pada kategori sedang, berjumlah 44 orang (67,7%).

b. Deskripsi data Penyesuaian diri

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel Penyesuaian diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Deskripsi Data Penelitian Skala Penyesuaian diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kemandirian	148	37	92,5	18,5	112	66	89,55	14,62

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan deskripsi skor pada tabel di atas, dilakukan pengkategorisasian dengan tujuan mengelompokkan skor kedalam kelompok-kelompok atau kategori.

Pengelompokan dilakukan sebagai usaha untuk memberikan makna pada skor individu (sampel) yang bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.6 analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal ( $X_{min}$ ) adalah 37, maksimal ( $X_{maks}$ ) adalah 148, nilai rata-rata (mean) 92,5 dan standar deviasi 18,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal ( $X_{min}$ ) adalah 66, maksimal ( $X_{maks}$ ) adalah 112, nilai rata-rata 89,55 (mean) dan standar deviasi 14,62. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala Penyesuaian diri.

Tabel 4.9. Rumus Kategorisasi Skala Penyesuaian diri

No	Kategori	Rumus
1	Rendah	$X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
3	Tinggi	$(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Mean empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan جامعة الرانري

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, masing-masing skor responden kemudian dikategorisasikan. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.10. Katagorisasi skala Penyesuaian diri

No	Rumus	Kategori
1	Rendah $X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$ $X < (89,55 - 1,0. 14,62)$ $X < 89,55 - 14,62$ $X < 74,93$	
2	Sedang $(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$ $(89,55 - 1,0. 14,62) \leq X < (+ 1,0. 14,62)$ $(89,55 - 14,62) \leq X < (89,55 + 14,62)$ $74,93 \leq X < 104,7$	
3	Tinggi $(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$ $(89,55 + 1,0. 14,62) \leq X$ $104,7 \leq X$	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, tiap skor responden kemudian dikategorisasikan. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.11. Kategorisasi Skor Responden Penyesuaian diri

Rumus kategorisasi	Kategorisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
$X < 74,93$	Rendah	11	16,9%
$74,93 \leq X < 104,7$	Sedang	40	61,5%
$104,7 \leq X$	Tinggi	14	21,5%
Total		65	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil kategorisasi skala Penyesuaian diri menunjukkan bahwa Penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh pada kategori rendah berjumlah 11 orang (16,9%), pada kategori sedang sebanyak 40 orang (61,5%), dan pada kategori tinggi sebanyak 14 orang (21,5%). Jadi dapat disimpulkan skala Penyesuaian diri menunjukkan bahwa Penyesuaian diri pada mahasiswa International di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh berada pada kategori sedang yang berjumlah 40 orang (61,5%).

## B. Hasil penelitian

### 1) Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data kedua variabel penelitian ini (Kemandirian dan Penyesuaian diri) dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.12. Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	koefisien K-S-Z	p
1.	Kemandirian	0,849	0,466
2.	Penyesuaian diri	0,883	0,417

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa variabel Kemandirian memiliki nilai *kolmogrov smirnov* (koefisien K-S-Z) sebesar 0,849 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,466. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Data ini menjelaskan bahwa variabel Kemandirian berdistribusi normal. sedangkan pada variabel Penyesuaian diri juga berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai (koefisien K-S-Z) sebesar 0,883 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,417. Artinya nilai signifikansi (p) lebih besar 0,05 ( $p > 0,05$ ).

#### b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.13. Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Linearity</i>	<i>P</i>
Kemandirian dan Penyesuaian diri	158,112	0,000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai *F Linearity* kedua variabel di atas yaitu sebesar 158,112 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,000. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di universitas islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2) Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson correlation*, dan di dapatkan data yang berdistribusi normal dan linier. Uji ini digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel Kemandirian dengan variabel Penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda. Hasil analisis *pearson corelation* untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.14. Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	<i>R squared</i>	<i>P</i>
Kemandirian dengan Penyesuaian diri	0,809	0,655	0,000

Berdasarkan tabel di atas di peroleh, nilai koefisien korelasi (*r*) hitung sebesar 0,809 merupakan korelasi yang positif, yaitu terdapat hubungan positif antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Aceh. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kemandirian maka semakin tinggi pula Penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi  $p= 0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu hubungan signifikan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) mengenai Kemandirian dan Penyesuaian dengan stres pada mahasiswa baru angkatan 2015 fakultas kedokteran umum di Universitas Malahayati yang merantau di Bandar Lampung, bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut dimana diperoleh hubungan antara kemandirian diri ( $p\text{-value} = 0,004$  dan  $OR = 3,671$ ) dan penyesuaian diri ( $p\text{-value} = 0,000$  dan  $OR = 13,778$ ) dengan stres pada mahasiswa/i baru angkatan 2015 FKUA Universitas Malahayati yang merantau di Bandar Lampung. Ada hubungan antara kemandirian diri dan penyesuaian diri dengan stres pada mahasiswa/i baru angkatan 2015 FKU Universitas Malahayati yang merantau di Bandar Lampung (2016) . Penelitian tentang hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri juga dilakukan oleh Irviana (2018) yaitu dengan judul Hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada remaja pondok pesantren PPAI An-

Nahdliyah di Malang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja pondok pesantren PPAI An-Nahdliyah memiliki penyesuaian diri dalam kategori sedang 73,3% dan memiliki kemandirian dalam kategori sedang 70%. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri, dengan nilai  $r_{xy}$  0,799,  $p$ -value  $< 0,05$ , artinya semakin tinggi kemandirian semakin tinggi pula penyesuaian diri remaja pondok pesantren.

Hubungan antara variabel Penyesuaian diri dengan Kemandirian yaitu dilihat dari Kemandirian yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Penyesuaian diri, orang yang memperoleh Kemandirian memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan barunya.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri. Hal ini didasarkan pada perhitungan statistik yang telah dilakukan dan dapat dilihat nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pada penelitian ini, hasil kategorisasi skala Kemandirian menunjukkan bahwa Kemandirian pada mahasiswa Malaysia di universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada kategori rendah sebanyak 8 orang (12,3%), kategori sedang sebanyak 44 orang (67,7%), dan kategori tinggi sebanyak 13 orang (20%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada skala Kemandirian pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh rata-rata berada pada kategori sedang, berjumlah 44 orang (67,7%). Selain itu, hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa Penyesuaian diri pada Kemandirian pada mahasiswa Malaysia di universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda pada kategori rendah berjumlah 11 orang (16,9%), pada kategori sedang sebanyak 40 orang (61,5%), dan pada kategori tinggi sebanyak 14 orang (21,5%). Jadi dapat disimpulkan skala Penyesuaian diri menunjukkan bahwa Penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh berada pada kategori sedang yang berjumlah 40 orang (61,5%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedua skala tersebut berada dalam kategori sedang.



## BAB V

### PENUTUP

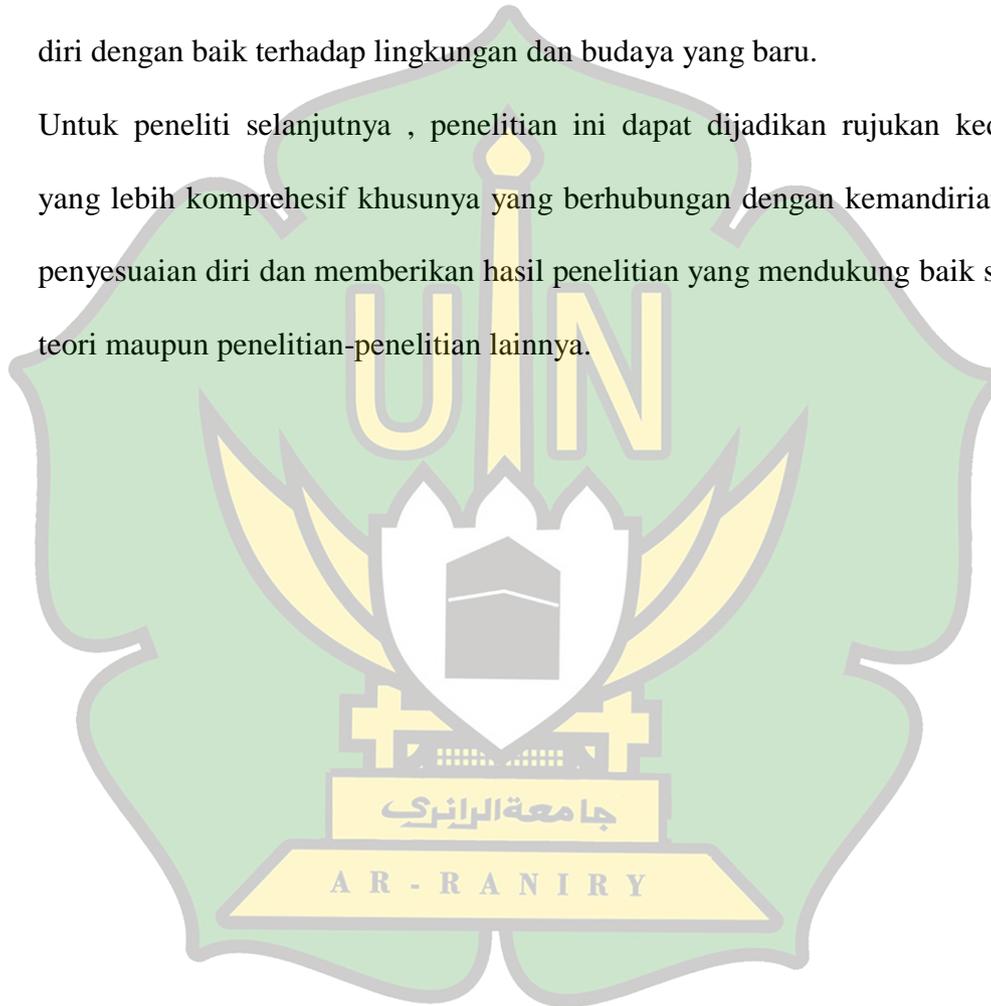
#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh . Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Semakin tinggi kemandirian semakin tinggi penyesuaian diri dan sebaliknya, semakin rendah kemandirian maka semakin rendah penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini didasarkan pada perhitungan statistik yang telah dilakukan dan dapat dilihat nilai taraf signifikansi *pearson correlation* sebesar sebesar 0,776 merupakan korelasi yang positif, hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi  $p= 0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu hubungan signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

## B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dari peneliti

1. Para Mahasiswa Malaysia diharapkan dapat lebih mandiri dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan budaya yang baru.
2. Untuk peneliti selanjutnya , penelitian ini dapat dijadikan rujukan kedepan yang lebih komprehesif khususnya yang berhubungan dengan kemandirian dan penyesuaian diri dan memberikan hasil penelitian yang mendukung baik secara teori maupun penelitian-penelitian lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L & Atkinson, R. C. (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Aladian, A. (2018) “ Penyesuaian diri pada mahasiswa Internasional yang kuliah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” *Skripsi Fakultas Psikologi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boeree, C. G. (2006). *Dasar-Dasar Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dayati, D. A. (2017). *Kemandirian dan Penyesuaia Diri Remaja yang Menjadi Orang Tua Tunggal di Yayasan Kharisma Pertiwi*. Vol.5 No.1
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Fatihudin. (2015). *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatma Publisher
- Gufron, M.& Risnawati S, R. (2017). *Teori-Teori Psikolgi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, S. M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haber, A. & Runyon, R. (1984) *Psychology of Adjustment*. USA: The Dorsey Press
- Hakim, A. R., (2019) “Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang”. *Skripsi Fakultas Psikologi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Harlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- Harlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ke-5*. Jakarta: Erlangga
- Hasanah, A, R., (2012). “Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri pada Siswa (Santri) Pondok Pesantren”. *Skripsi Fakultas Psikologi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta

- Havighurst, Robert. J. (1985). *Human Development & Education. Terjemahan Moh. Kasiran*. Surabaya : Sinar Jaya
- Irviana, L. I., Rahmawati, H., Tantiani, F. F., & No, J. S. (2018) “Hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada remaja Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah di Malang”. *Skripsi Jurusan Psikologi-Fakultas Pendidikan Psikologi*. Universitas Negeri Malang
- Lestari, S. M. P., Oktia, D., & Sudiadnyani, N. P. (2016). “ Hubungan antara Kemandirian dan Penyesuaian diri dengan Stres pada Mahasiswa/i baru angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati yang merantau di Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 65-70
- N'matuzahroh & Prasetyaningrum. S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Nasution. (2007). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Misbahudin & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Raula, U. & Handayani, A. (2015). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Ditinjau dari Persepsi Lingkungan dan Jenis Kelamin*. Vol.10 No.1
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development*. Dallas: Brown And Bench Mark Inc
- Sovitriana, R. (2019). *Dinamika Psikologi Kasus Penderita Zkizofrenia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sugiarto, D. S. (2006). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC

- Susanto, S. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group
- Winarsunu, T. (2004). *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Yaku, A. C. P. (2016) “Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan dan Potensi Putra dan Putri Papua (P5) Kabupaten Jaya Pura di Kota Salatiga”. *Skripsi Fakultas Psikologi*. Universitas Kristen Satya . Salatiga



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor: B-478/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2020

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;

mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 23 Maret 2019;  
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing.

MEMUTUSKAN

menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

bertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nur Amalia  
NIM/Prodi : 150901065 / Psikologi  
Judul : Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Internasional di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

dua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

tiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2020.  
empat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

lima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Agustus 2020 M  
24 Dzulhijjah 1441 H

Dekan Fakultas Psikologi,

  
A. Salami

Ditujukan :  
Rektor UIN Ar-Raniry;  
Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
Pembimbing Skripsi;  
Yang bersangkutan.